

Artikel Hasil Penelitian

Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Sektor Perbankan yang Terdaftar pada Indeks Saham LQ45

Damar Mukti Jatmika^{a)}, Kartini

*Department of Management, Faculty of Economics and Business
Universitas Islam Indonesia, Sleman, Special Region of Yogyakarta
Indonesia*

^{a)}Corresponding author: 17311442@students.uii.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan yang terdaftar LQ45 pada tahun 2015-2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan sumber data sekunder yang diambil dari IDX pada tahun 2015-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 5 perusahaan dengan 45 observasi laporan keuangan perusahaan perbankan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan *software* IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menemukan bahwa variabel *current ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, pertumbuhan laba

PENDAHULUAN

Salah satu faktor kunci dalam keberlanjutan sebuah bisnis adalah pencapaian profitabilitas yang optimal. Oleh sebab itu, perusahaan perlu memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi keuangannya. Laporan keuangan yang disusun secara berkala menjadi instrumen penting dalam menganalisis dan mengevaluasi kinerja finansial perusahaan.

Profitabilitas merupakan faktor krusial bagi keberlangsungan setiap perusahaan. Variasi volume penjualan berkontribusi pada perbedaan tingkat laba antar perusahaan. Setiap entitas bisnis berupaya mengoptimalkan laba sebagai indikator keberhasilan manajemen yang efektif dan efisien. Di sisi lain, penurunan laba menandakan perlunya evaluasi mendalam terhadap kinerja perusahaan. Analisis laporan keuangan menjadi instrumen esensial dalam menilai pertumbuhan laba. Melalui analisis ini, perusahaan dapat mengidentifikasi profitabilitasnya dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan. Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai acuan dalam mengevaluasi kinerja keuangan



perusahaan, tetapi juga menyediakan catatan historis komprehensif mengenai perkembangan laba dan rugi perusahaan.

Laba, yang merupakan selisih antara pendapatan dan beban, menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memproyeksikan laba di masa mendatang untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Analisis laporan keuangan, termasuk perhitungan dan interpretasi rasio keuangan, merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperkirakan laba. Rasio keuangan memberikan informasi berharga bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan keuangan. Lebih lanjut, rasio keuangan juga dapat berperan sebagai prediktor pertumbuhan laba perusahaan di masa depan, sehingga memiliki kegunaan yang signifikan bagi berbagai pemangku kepentingan.

Hasil penelitian Sholiha (2014) menunjukkan bahwa secara individu, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sementara *current ratio* dan *net profit margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hasil penelitian Trihastuti (2008) menemukan bahwa terdapat dua rasio yang mempengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, yaitu *net profit margin* (NPM) dan *return on equity* (ROE). Namun, rasio lain seperti *quick ratio*, *fixed asset turnover*, *current ratio*, *debt to total asset ratio*, *total assets turnover*, dan ROI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012) hasil pengujiannya menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, dan *profit margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian Hapsari (2007) menemukan bahwa variabel *total asset turnover* (TATO), *net profit margin* (NPM), dan *gross profit margin* (GPM) memiliki pengaruh positif signifikan secara individu terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu, variabel *working capital to total asset* (WCTA), *current liabilities to inventory* (CLI), dan *operating income to total assets* (OITL) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara keseluruhan, keenam variabel yang digunakan dalam penelitian ini (WCTA, CLI, OITL, TATO, NPM, dan GPM) memiliki pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rosahayu, Yuhelmi dan Irda (2014) menemukan bahwa *debt ratio*, *current ratio*, dan *gross profit margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan yang terdaftar LQ45 pada tahun 2015-2023.

KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Analisis Rasio Keuangan

Dalam menilai keadaan keuangan dan kinerja perusahaan yang sehat, diperlukan alat analisis rasio keuangan. Rasio keuangan mempermudah informasi yang menggambarkan hubungan antara satu rasio dengan rasio lainnya. Dengan penyederhanaan tersebut, maka dengan cepat mengevaluasi hubungan antara rasio tersebut dengan membandingkannya dengan rasio lainnya, sehingga memungkinkan kita untuk mendapatkan informasi dan memberikan penilaian (Harahap, 2018).

Menurut Brigham dan Houston (2019), rasio keuangan dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio manajemen aset, rasio manajemen hutang, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Rasio likuiditas merupakan gambaran hubungan antara jumlah kas dan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancar perusahaan. Rasio manajemen aset mengindikasikan berupa tingkat efektivitas sebuah perusahaan dalam pengelolaan asetnya. Rasio manajemen hutang merupakan rasio yang mengindikasikan sejauh mana perusahaan dapat mengandalkan pendanaan melalui hutangnya. Rasio profitabilitas merupakan kumpulan indikator yang menggambarkan bagaimana likuiditas, pengelolaan aset, dan penggunaan hutang berdampak pada hasil operasional perusahaan. Sedangkan Rasio nilai pasar merupakan hubungan antara harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya.

Menurut Harahap (2018) keunggulan dalam menganalisis rasio keuangan yaitu rasio merupakan angka atau statistik yang lebih mudah dibaca dan dipahami, rasio membantu melihat tren perusahaan dan melakukan prediksi untuk masa depan, rasio mengukur ukuran perusahaan secara standar, rasio memudahkan perbandingan antara perusahaan-perusahaan atau melihat perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, rasio membantu menilai posisi perusahaan dalam industri yang lebih luas, rasio menyederhanakan informasi yang kompleks dari laporan keuangan yang detail dan rumit, dan rasio berguna dalam model pengambilan keputusan dan prediksi.

Laba

Brigham dan Houston (2019) menyatakan pendapatan penjualan yang bersih ditampilkan di bagian atas laporan, sementara biaya operasional, bunga, dan pajak dikurangkan untuk menghasilkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa, yang umumnya dikenal sebagai "laba bersih". Sedangkan menurut Harahap (2004), laba memiliki signifikansi penting dalam laporan keuangan karena beberapa alasan yaitu; laba digunakan sebagai dasar untuk perhitungan pajak, menjadi panduan dalam menetapkan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, menjadi dasar untuk meramalkan laba dan peristiwa ekonomi perusahaan di masa depan, menjadi dasar untuk menghitung dan mengevaluasi efisiensi operasional perusahaan, serta menjadi landasan untuk menilai kinerja atau prestasi perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba (PL)

Current ratio adalah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang yang harus segera dibayar. *Current ratio* menggambarkan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana kewajiban yang akan jatuh tempo dapat dipenuhi oleh aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai (Brigham dan Houston, 2019). Semakin tinggi *current ratio*, maka perusahaan akan menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi (Saputri, 2019).

H₁: *Current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba (PL)

Debt to equity ratio adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi jumlah hutang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Rasio ini memberikan informasi mengenai seberapa besar dana yang diberikan oleh kreditor (peminjam) dibandingkan dengan pemilik

perusahaan. Semakin rendah rasio ini, maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan tersebut (Harahap, 2018). Perusahaan yang memiliki rasio DER yang tinggi tidak selalu dianggap buruk jika perusahaan tersebut mampu mengelola hutangnya dengan efektif, sehingga memberikan keuntungan bagi pemiliknya. Selain itu, perusahaan tersebut dapat memanfaatkan hutangnya dengan sebaik-baiknya dan memperoleh laba yang cukup untuk membayar beban bunga secara berkala (Saputri, 2019).

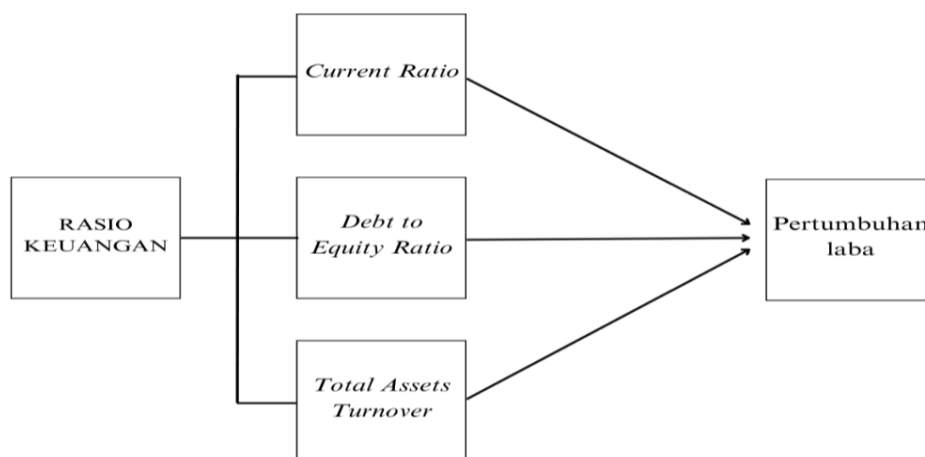
Jika rasio DER tinggi, itu menunjukkan adanya peningkatan penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Keadaan ini dapat membawa risiko yang signifikan ketika perusahaan menghadapi kesulitan dalam membayar kewajiban operasional, sehingga dapat berdampak negatif pada laba perusahaan. Namun, di sisi lain, perusahaan juga memiliki peluang untuk mencapai laba yang lebih tinggi (Kurniasih dan Surachim, 2018). Semakin rendah *debt to equity ratio*, maka laba bersih akan mengalami peningkatan.

H₂: *Debt to equity ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL).*

Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap Pertumbuhan Laba (PL)

Total asset turnover adalah salah satu indikator profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan dalam mendukung penjualan (Brigham dan Houston, 2009). Semakin tinggi *total asset turnover*, semakin efisien penggunaan aset perusahaan dalam mendukung aktivitas penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin dianggap baik karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencapai tingkat laba yang tinggi (Harahap, 2004, 2018). Dengan pengelolaan aset yang efektif atau perputaran aset yang baik, perusahaan dapat mencapai kinerja yang tinggi dan meningkatkan laba perusahaan. Hasil dari penelitian Alfiah (2019) yang dilakukan juga menunjukkan bahwa secara parsial variabel struktur aktiva, dan total aset turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sementara variabel size dan struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas

H₃: *Total assets turnover (TATO) memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL).*



Keterangan :
 → : Secara Parsial

Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022), metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menginvestigasi populasi atau sampel tertentu dengan maksud untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan atau terbitan suatu lembaga yang berwenang. Penelitian ini memiliki sifat kausalitas atau hubungan sebab-akibat, yang melibatkan variabel dependen dan variabel independen.

Penelitian ini berfokus pada *earning after tax* (laba setelah pajak) yang diperoleh dari perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia selama 2015 hingga 2023 (PT Bursa Efek Indonesia, 2024). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu perusahaan yang bergerak pada sektor perbankan dan perusahaan tersebut masuk ke dalam indeks LQ45 selama 9 tahun berturut-turut (2015–2023). Dengan kriteria tersebut maka didapat 5 emiten perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *software* IBM SPSS Statistics.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Responden

No	Kode Saham	Nama
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
4	BBTN	Bank Tabungan Negara
5	BMRI	Bank Mandiri Tbk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut dibawah ini disajikan hasil analisis statistik deskriptif penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
CR	45	16,36	377,00	111,1189	83,42685
DER	45	0,56	17,07	7,1556	3,35526
TATO	45	0,07	3,45	1,9429	0,87099
PL	45	-78,68	232,23	18,9500	44,71882
Valid <i>N (listwise)</i>	45				

Variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *total assets turnover* (TATO) menunjukkan nilai distribusi data yang baik karena nilai rata-rata pada setiap variabel lebih besar daripada nilai standar deviasi. Namun untuk variabel pertumbuhan laba (PL) dinilai kurang baik karena nilai rata-rata kurang dari standar deviasi.

Uji Normalitas

Berikut dibawah ini disajikan hasil uji normalitas:

Tabel 3. Uji Normalitas

	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Unstandardized Residual</i>	0,967	45	0,221

Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berikut dibawah ini disajikan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
<i>Current Ratio (CR)</i>	0,927	1,078	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	0,423	2,366	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	0,407	2,457	Tidak terjadi multikolinieritas

Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel independen yang diteliti tidak terdapat multikolinearitas karena nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10.

Uji Autokorelasi

Berikut dibawah ini disajikan hasil uji autokorelasi:

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,602 ^a	0,362	0,315	37,00783	2,081

Dapat dilihat pada tabel bahwa nilai *durbin-watson* sebesar 2,081 yang artinya $dU < dW < 4-dU$ ($1,662 < 2,081 < 2,3338$) sehingga, dapat dijelaskan bahwa model penelitian ini tidak dapat gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut dibawah ini disajikan hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Sig.</i>	Batas	Keterangan
<i>Current Ratio (CR)</i>	0,529	>0,05	Tidak terjadi heteroskedasitas
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	0,194	>0,05	Tidak terjadi heteroskedasitas
<i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	0,055	>0,05	Tidak terjadi heteroskedasitas

Berdasarkan tabel 6 diatas, hasilnya menunjukkan sig. >0,05 maka dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian ini tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut dibawah ini disajikan hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-102,751	38,505		-2,668	0,011
1 Current Ratio (CR)	0,313	0,069	0,583	4,500	0,000
Debt to Equity Ratio (DER)	4,501	2,557	0,338	1,760	0,086
Total Asset Turnover (TATO)	28,188	10,040	0,549	2,807	0,008

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (PL)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diatas, maka model perhitungannya adalah

$$\text{Pr. Laba} = -102,751 + 0,313 \text{ CR} + 4,501 \text{ DER} + 28,188 \text{ TATO}$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut, apabila semua nilai variabel independen adalah 0, maka nilai konstanta -102,751. Variabel independen *current ratio* (CR) memiliki koefisien sebesar 0,313. Hal ini berarti apabila variabel *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka akan mampu meningkatkan pertumbuhan laba (PL) sebesar 0,313 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Variabel independen *debt to equity ratio* (DER) memiliki koefisien sebesar 4,501. Hal ini berarti apabila variabel *debt to equity ratio* (DER) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka akan mampu meningkatkan pertumbuhan laba (PL) sebesar 4,501 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Variabel independen *total assets turnover* (TATO) memiliki koefisien sebesar 28,188. Hal ini berarti apabila variabel *total assets turnover* (TATO) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka akan mampu meningkatkan pertumbuhan laba (PL) sebesar 28,188 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Dalam penelitian ini, variabel yang memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 adalah *debt to equity ratio*, sedangkan variabel yang memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 adalah variabel *current ratio* dan *total assets turnover*. Sehingga pertumbuhan laba dipengaruhi positif oleh *current ratio* dan *total assets turnover*, sedangkan variabel *debt to equity ratio* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

Koefisien Determinasi atau R-Square (R²)

Berikut dibawah ini disajikan hasil R-Square (R²)

Tabel 8. Uji koefisien Determinasi atau R Square (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,602 ^a	0,362	0,315	37,00783

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa besar pengaruh variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *total asset turnover* (TATO) secara simultan terhadap pertumbuhan laba ditunjukkan oleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0,315. Artinya, 31,5% pertumbuhan laba (PL) dipengaruhi oleh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *total*

asset turnover (TATO), sedangkan sisanya sebesar 68,5% (100%-31,5%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba (PL)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh dan positif terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 hal ini maka menjelaskan bahwa makin tinggi nilai *current ratio* akan memicu peningkatan pertumbuhan laba, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahaputra (2012) yang menemukan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan (Trihastuti, 2008; Rosahayu, Yuhelmi dan Irda, 2014; Sholiha, 2014) yang menemukan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba (PL)

Hasil pengujian pada variabel *debt to equity ratio* menunjukkan adanya tidak berpengaruh dan positif terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikan sebesar 0,086 yang lebih besar daripada nilai signifikan 0,05 hal ini membuktikan bahwa tidak adanya pengaruhnya *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hapsari, 2007; Trihastuti, 2008; Rosahayu, Yuhelmi dan Irda, 2014) yang menemukan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan (Mahaputra, 2012; Sholiha, 2014) yang menemukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba (PL)

Hasil pengujian pada variabel *total assets turnover* (TATO) menunjukkan adanya berpengaruh dan positif terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikan sebesar 0,008 yang lebih kecil daripada nilai signifikan 0,05. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi nilai *total assets turnover* (TATO) maka semakin tinggi pertumbuhan laba perusahaan, begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan seluruh aktiva untuk menunjang kegiatan penjualan, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap perusahaan mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hapsari, 2007; Mahaputra, 2012; Sholiha, 2014) yang menemukan bahwa *total assets turnover* (TATO) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan (Trihastuti, 2008; Rosahayu, Yuhelmi dan Irda, 2014) yang menemukan bahwa *total assets turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel saja, seperti *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover*. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain seperti *gross profit margin*, *return on asset*, dan

sebagainya, atau meneliti sektor perusahaan yang berbeda agar mendapatkan hasil yang lebih beragam dan mendalam. Jangka waktu penelitian yang digunakan relatif panjang, yaitu 9 tahun. Analisis data dalam periode yang panjang mungkin cukup sulit. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jangka waktu yang lebih pendek agar analisis data lebih fokus dan akurat.

IMPLIKASI MANAJERIAL

Berdasarkan analisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan, ditemukan bahwa *current ratio* dan *total asset turnover* memiliki pengaruh signifikan, sedangkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan.

Oleh karena itu, manajemen bank perlu fokus pada optimalisasi likuiditas dan efisiensi penggunaan aset untuk mendorong pertumbuhan laba. Beberapa langkah yang dapat diambil antara lain: mempertahankan tingkat *current ratio* yang optimal, mengelola kas dan piutang secara efisien, meningkatkan *total asset turnover* melalui penyaluran kredit yang efektif dan diversifikasi portofolio aset, serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional.

Meskipun *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan, manajemen bank tetap perlu memantau rasio ini untuk menjaga kesehatan struktur modal dan meminimalkan risiko. Penting untuk diingat bahwa analisis rasio keuangan harus dilakukan secara berkala dan komprehensif untuk mendukung pengambilan keputusan strategis yang efektif.

KESIMPULAN

Penelitian terhadap 5 perusahaan perbankan LQ45 periode 2015-2023 menunjukkan bahwa rasio lancar (*current ratio*) yang tinggi dan perputaran aset total (*total assets turnover*) yang efisien berkontribusi positif terhadap peningkatan laba. Artinya, perusahaan perbankan yang mampu mengelola aset lancarnya dengan baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan mampu memanfaatkan asetnya secara produktif untuk menghasilkan penjualan akan cenderung meraih laba yang lebih tinggi. Di sisi lain, rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) tidak memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan laba, menunjukkan bahwa proporsi utang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, N. (2019) *Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan (Size), Dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Yang Masuk Di JII Periode 2014-2018)*. Universitas Islam Indonesia. Tersedia pada: <https://dspace.uin.ac.id/handle/123456789/17984>.
- Brigham, E.F. dan Houston, J.F. (2009) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. 10 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E.F. dan Houston, J.F. (2019) *Fundamentals of Financial Management*. 15 ed. Boston: Cengage Learning, Inc.
- Hapsari, E.A. (2007) *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001 sampai dengan 2005)*. Universitas Diponegoro. Tersedia pada: <http://eprints.undip.ac.id/17412/>.

- Harahap, S.S. (2004) *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Harahap, S.S. (2018) *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kurniasih, S. dan Surachim, A. (2018) “Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) untuk Meningkatkan Harga Saham,” *Strategic: Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 18(2), hal. 44–52. Tersedia pada: [https://ejournal.upi.edu/index.php/strategic/article/viewFile/17590/9659#:~:text=DER yang terlalu tinggi mempunyai,saham \(Putri%2C 2012\).](https://ejournal.upi.edu/index.php/strategic/article/viewFile/17590/9659#:~:text=DER yang terlalu tinggi mempunyai,saham (Putri%2C 2012).)
- Mahaputra, I.N.K.A. (2012) “PENGARUH RASIO-RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHANLABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTARDI BEI,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 7(2), hal. 243–254. Tersedia pada: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/9238>.
- PT Bursa Efek Indonesia (2024) *Laporan Keuangan dan Tabunan, Bursa Efek Indonesia*. Tersedia pada: <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan> (Diakses: 1 Januari 2025).
- Rosahayu, E., Yuhelmi, Y. dan Irda, I. (2014) “ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN KOSMETIK DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI),” *Kumpulan artikel mahasiswa prodi Manajemen Fakultas Ekonomi wisuda ke 61 April 2014*, 4(2). Tersedia pada: <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/2672>.
- Saputri, S.M. (2019) *ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta. Tersedia pada: <http://eprints.upnyk.ac.id/18495/>.
- Sholiha, F. (2014) *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012)*. Universitas Dian Nuswantoro. Tersedia pada: <http://eprints.dinus.ac.id/8757/>.
- Sugiyono (2022) *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Trihastuti, S.A.Y. (2008) *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Properti yang Listing di BEJ*. Universitas Sanata Dharma. Tersedia pada: <http://repository.usd.ac.id/2027/>.